

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, termasuk organisasi pemerintah, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling penting adalah sumber daya manusia. Pegawai pemerintah berperan sebagai penggerak utama atas kelancaran kegiatan organisasi pemerintah. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, perlu mengelola pegawai yang ada secara optimal agar tercipta kinerja yang baik. Kinerja individu pegawai yang baik dapat diukur berdasarkan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh pegawai tersebut. Kinerja individu yang baik akan membuat kinerja suatu organisasi pemerintah menjadi semakin baik.

Kinerja individu merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu organisasi. Kinerja individu dapat diartikan sebagai gambaran atas pencapaian segala aktivitas yang dilakukan oleh pegawai dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi instansi. Kinerja individu merupakan landasan yang kuat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Prawirosentono, 2009). Kinerja individu menjadi sangat penting karena penurunan kinerja dalam suatu organisasi dapat memberi dampak yang berarti dalam suatu organisasi.

Penilaian kinerja individu merupakan faktor utama dalam mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien serta berfungsi dalam membantu pihak manajemen untuk menilai pencapaian strategi yang

sudah didapatkan oleh pegawai. Kinerja individu yang baik dapat diukur berdasarkan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh pegawai itu sendiri. Bangun (2012) mendefinisikan penilaian kinerja individu sebagai proses yang dilakukan oleh organisasi untuk mengevaluasi atau menilai keberhasilan pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam pemerintahan (Goodhue dan Thompson, dalam Muawanah, dkk. 2016).

Suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. Tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upaya para individu yang terdapat pada organisasi tersebut. Dengan kata lain kinerja individu berhubungan sejalan dengan kinerja organisasi. Oleh sebab itu untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang kompeten dan handal, penting bagi para pemimpin untuk memperhatikan dan harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta peka terhadap kondisi kerja karyawan agar dapat meningkatkan kinerja individu karyawan.

Salah satu upaya yang banyak dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja individual adalah dengan menggunakan teknologi

sistem informasi. Penggunaan teknologi sistem informasi dipercaya oleh banyak organisasi dapat mempermudah pengguna dalam penyelesaian pekerjaannya. Fakta yang ada di Indonesia, masalah sering muncul ketika kinerja individu semakin menurun karena teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat dan tidak memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individualnya.

Fungsi teknik informasi untuk proses pengolahan data dan transaksi yang kompleks serta penyediaan informasi publik masih jauh dari harapan, apalagi proses pengambilan keputusan berbasis sistem informasi masih belum menjadi fokus perhatian, sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas penyediaan informasi publik untuk kepentingan masyarakat. Upaya penerapan sistem informasi pada lembaga pemerintahan masih mengalami beberapa kendala karena belum semua instansi sudah menyelenggarakannya, hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi pada lembaga pemerintahan belum dijalankan dengan efektif. Penggunaan sistem informasi yang kurang efektif tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan lembaga pemerintahan (Kurniawan, 2014).

Organisasi menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi (Sumardiyanti, dalam Irawan, dkk. 2014). Mengukur keberhasilan suatu sistem secara ekstrem sulit dilakukan. Goodhue

(dalam Irawan, dkk. 2014) mengajukan konsep evaluasi pemakai untuk melihat keberhasilan pengimplementasian suatu sistem informasi. Secara umum, konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap pemakai suatu barang atau jasa tentang sikap atau kepercayaan mereka dalam menggunakan suatu barang/jasa. Dalam konteks penelitian sistem informasi, pemakai akan diberi evaluasi berdasarkan kenyataan apakah sistem informasi yang diterapkan dalam organisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Penggunaan teknologi sistem informasi bagi lembaga pemerintahan diharapkan agar individu dari organisasi yang merupakan pengguna sistem tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat. Dengan demikian, teknologi sistem informasi dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pengguna teknologi.

Penggunaan teknologi sistem informasi adalah dengan meningkatkan efektivitas penggunaan SIA. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Penggunaan teknologi sistem informasi bagi pemerintahan diharapkan agar individu dari lembaga pemerintahan yang merupakan pengguna sistem tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat. Pemrograman komputer dapat bermanfaat untuk melakukan pengolahan data secara cepat, menyeragamkan dokumentasi, ketepatan penghitungan, dan menghindari pemasukan data yang berulang-ulang (Tarigan, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari dan Suardikha (2015), Lukiman dan Lestarianto

(2016) serta Wirawan dan Suardikha (2016) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Kepercayaan diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi dalam menjalankan kegiatan operasional pemerintahan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Bila karyawan percaya bahwa teknologi yang dipakai dapat membantu memberikan informasi yang akurat yang relevan bagi pihak manajemen, maka karyawan akan menggunakan teknologi tersebut agar kinerjanya dinilai baik oleh manajemen (Lukiman dan Lestarianto, 2016). Seorang yang memiliki kepercayaan terhadap penerapan sistem informasi baru akan berusaha untuk menggunakan sistem informasi demi mendukung kinerjanya. Hasil penelitian dari Lukiman dan Lestarianto (2016) serta Wirawan dan Suardikha (2016) mengungkapkan bahwa kepercayaan atas teknologi SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Sedangkan Irawan, dkk. (2014) menyebutkan kepercayaan atas teknologi SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Kemampuan teknik personal pemakai diperoleh dari pendidikan dan pengalaman yang akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Rusdi, dalam Wirawan dan Suardikha, 2016). Pemakai yang tingkat pengetahuannya tinggi dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang rendah dalam bidang ini, karena pengguna yang menguasai penggunaan sistem berbasis

komputer dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, menghasilkan laporan dengan tepat waktu, dan dapat mengurangi beberapa kesalahan.

Penerapan sistem informasi yang diterapkan dapat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Evaluasi pemakai digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas dengan teknologi. Sistem informasi dan teknologi informasi adalah hal yang tidak dapat terpisahkan dari bagian bisnis, pada berbagai fungsi maupun peringkat manajerial, karena kemampuan sistem informasi dan teknologi informasi dalam mengurangi ketidakpastian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan, dkk. (2014) menyatakan bahwa penerapan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Hasil berbeda diperoleh Lukiman dan Lestarianto (2016) yang menyebutkan bahwa penerapan SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Pemanfaatan sistem dikatakan bisa bermanfaat saat sistem yang diterapkan sesuai yang diharapkan perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (dalam Lukiman dan Lestarianto, 2016), terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu: *people, procedure, data, software*, dan *information technology infrastructure*. Bila komponen-komponen tersebut sudah dapat dimanfaatkan dan sesuai kebutuhan karyawan, seharusnya informasi yang dihasilkan oleh karyawan akan relevan dan akurat, sehingga bisa digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan, sehingga

penilaian kinerja karyawan akan dinilai baik. Penelitian yang dilakukan oleh Lukiman dan Lestarianto (2016) serta Dewi dan Dharmadiaksa (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Sedangkan Suprianto (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Penelitian ini merupakan *confirmatory research* (menguji kembali) faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh pada kinerja individu dengan menggunakan dimensi waktu dan tempat berbeda berdasarkan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) sebelumnya. penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya dengan mengacu penelitian yang dilakukan oleh Lukiman dan Lestarianto (2016), adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel independen dengan mengganti teknologi informasi dengan menambahkan variabel kemampuan teknik pemakai SIA, kemudian obyek penelitian menggunakan dimensi waktu dan tempat berbeda, yaitu SKPD Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan konsisi tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Teknologi, Kemampuan Teknik Pemakai, Penerapan Sistem dan Pemanfaatan Sistem Terhadap Kinerja Individu pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas penggunaan SIA berpengaruh terhadap kinerja individu?
2. Apakah kepercayaan atas teknologi SIA berpengaruh terhadap kinerja individu?
3. Apakah kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh terhadap kinerja individu?
4. Apakah penerapan SIA berpengaruh terhadap kinerja individu?
5. Apakah pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kinerja individu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan atas teknologi SIA terhadap kinerja individu.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai SIA terhadap kinerja individu.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan SIA terhadap kinerja individu.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan SIA terhadap kinerja individu.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat bagi banyak pihak antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi atau pengetahuan yang lebih luas dalam memahami mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai, penerapan dan pemanfaatan terhadap kinerja individu serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat membantu efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai, penerapan dan pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi dan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja individu.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman secara runtut dan sistematis. Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

## BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis masing-masing variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data yang digunakan.

## BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis yang merupakan jawaban dari hipotesis yang telah dikemukakan.

## BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.